

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Dusun Jati, Wonokromo, Kecamatan Pleret, Kabupaten Bantul, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dan Dusun Ketonggo, Wonokromo, Kecamatan Pleret, Kabupaten Bantul, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Pada bulan Desember 2023 pernah diadakan sosialisasi mengenai anemia remaja di setiap dusunnya. Para warga pada dusun ini mayoritas memperoleh pelayanan kesehatan di Puskesmas Pleret.

1. Hasil Analisis Univariat

a. Karakteristik Responden

Responden diklasifikasikan berdasarkan tabel 10.

Tabel 7 Distribusi Karakteristik Responden

Karakteristik	Kelompok Responden			
	Eksperimen		Kontrol	
	n=32	%	n=32	%
Usia				
<50 tahun	24	52,2	22	47,8
≥50 tahun	8	44,4	10	55,6
Pendidikan terakhir				
Tidak sekolah				
SD/ sederajat	1	16,7	5	83,3
SMP/ sederajat	7	53,7	6	46,2
SMA/ sederajat	18	51,4	17	48,6
Pendidikan Tinggi	6	60	4	40
Total	32	100	32	100

Berdasarkan tabel 7, diketahui bahwa karakteristik responden pada kelompok eksperimen dengan mayoritas usia <50 tahun dengan

presentase pada kelompok eksperimen 24(52,2%) sedangkan kelompok kontrol 22(47,8%).

Karakteristik responden berdasarkan pendidikan terakhir pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dengan mayoritas pendidikan SMA/ sederajat sebanyak 18(51,4) pada kelompok eksperimen dan sebanyak 17(48,6%) pada kelompok kontrol.

b. Gambaran Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Diberikan Intervensi Dengan Media Video dan *Leaflet*

Dalam penelitian ini menggunakan pengukuran dengan kuisisioner *pretest* yang dilakukan sebelum pemberian intervensi untuk mengetahui tingkat pengetahuan responden sebelum diberikan intervensi berupa leaflet dan video “SIAGA” yang diinterpretasikan dalam kategori baik, cukup, dan kurang yang disajikan pada tabel 11.

Tabel 8 Distribusi Tingkat Pengetahuan Sebelum Diberikan Media Video “SIAGA” dan *leaflet*

Kategori	Kelompok			
	Kelompok eksperimen		Kelompok Kontrol	
	Pre test	%	Pre test	%
Baik	26	52	24	48
Cukup	6	42,9	8	57,1
Kurang	0	0	0	0
Total	32	100	32	100

Berdasarkan tabel 8 diketahui pengetahuan *pretest* responden sebelum intervensi dengan media video pada kelompok eksperimen mayoritas berpengetahuan baik sebanyak 26 responden, berpengetahuan

cukup sebanyak 6 responden dan responden berpengetahuan kurang sebanyak 0 responden. Diketahui pengetahuan *pretest* responden sebelum intervensi dengan media leaflet pada kelompok kontrol mayoritas berpengetahuan baik sebanyak 24 responden, berpengetahuan cukup sebanyak 8 responden dan responden berpengetahuan kurang sebanyak 0 responden.

Tabel 9 Distribusi Tingkat Pengetahuan Sesudah Diberikan Media Video “SIAGA” dan *leaflet*

Kategori	Kelompok			
	Kelompok eksperimen		Kelompok Kontrol	
	Post test %		Post test %	
Baik	31	52,5	28	47,5
Cukup	1	20	4	80
Kurang	0	0	0	0
Total	32	100	32	100

Berdasarkan tabel 9 diketahui setelah dilakukan intervensi dengan video “SIAGA” hasil *posttest* menunjukkan mayoritas responden kelompok eksperimen berpengetahuan baik sebanyak 31 responden dan 20 responden berpengetahuan cukup. Setelah dilakukan intervensi menggunakan media video “SIAGA” responden mengalami peningkatan pengetahuan. Hasil *posttest* pada kelompok kontrol menunjukkan mayoritas responden berpengetahuan baik sebanyak 28 responden dan 4 responden berpengetahuan cukup. Setelah dilakukan intervensi menggunakan media leaflet responden mengalami peningkatan pengetahuan.

c. Gambaran Sikap Sebelum dan Sesudah Diberikan Intervensi Dengan Media Video dan *Leaflet*

Dalam penelitian ini menggunakan pengukuran dengan kuisioner *pretest* yang dilakukan sebelum pemberian intervensi untuk mengetahui tingkat sikap responden sebelum diberikan intervensi berupa leaflet dan video “SIAGA” yang diinterpretasikan dalam kategori positif, netral, dan negatif yang disajikan pada tabel 13.

Tabel 10 Distribusi Kategori Sikap Sebelum Diberikan Media Video “SIAGA” dan *leaflet*

Kategori	Kelompok			
	Kelompok eksperimen		Kelompok Kontrol	
	Pre test	%	Pre test	%
Positif	23	50	23	50
Netral	9	50	9	50
Negatif	0	0	0	0
Total	32	100	32	100

Diketahui sikap *pretest* responden sebelum intervensi dengan media video pada kelompok eksperimen mayoritas bersikap positif sebanyak 23 Responden, bersikap netral sebanyak 9 Responden, dan responden bersikap kontrol sebanyak 0 responden. Diketahui sikap *pretest* responden sebelum intervensi dengan media leaflet pada kelompok kontrol mayoritas bersikap positif sebanyak 23 responden, bersikap netral sebanyak 9 Responden, dan responden bersikap kontrol sebanyak 0 responden.

Tabel 11 Distribusi Kategori Sikap Sesudah Diberikan Media

Video “SIAGA” dan *leaflet*

Kategori	Kelompok			
	Kelompok eksperimen		Kelompok Kontrol	
	Post test	%	Post test	%
Positif	29	54,7	24	45,3
Netral	3	27,3	8	72,7
Negatif	0	0	0	0
Total	32	100	32	100

Diketahui setelah dilakukan intervensi dengan video “SIAGA” hasil *posttest* menunjukkan mayoritas responden kelompok eksperimen bersikap positif sebanyak 29 responden dan 3 responden bersikap netral. Setelah dilakukan intervensi dengan video “SIAGA” sikap responden mengalami peningkatan. Hasil *posttest* pada kelompok kontrol menunjukkan mayoritas responden bersikap positif sebanyak 24 dan 8 responden bersikap netral. Setelah dilakukan intervensi dengan *leaflet* sikap responden mengalami peningkatan.

2. Hasil Analisis Bivariat

Untuk menguji efektivitas media dilakukan analisis kontrol untuk mengetahui perbedaan rata – rata pengetahuan dan sikap sebelum serta sesudah diberikan intervensi media video dan media leaflet terhadap pengetahuan dan sikap dalam upaya pencegahan anemia. Sebelumnya peneliti melakukan pengukuran skor pengetahuan dan skor sikap mengenai anemia remaja putri pada ibu dalam bentuk *pretest* dilakukan sebelum pemberian video dan leaflet untuk mengetahui pengetahuan

dan sikap responden. Sebelumnya Dusun Jati dan Dusun Ketonggo belum pernah mendapatkan intervensi berupa video dan leaflet tentang anemia.

a. Uji Normalitas

Pada penelitian ini setelah dilakukan skoring maka selanjutnya dilakukan uji normalitas data dengan hasil analisis disajikan pada tabel 12.

Tabel 12 Hasil Uji Normalitas Pengetahuan

	Statistic	Shapiro-Wilk	
		df	Sig.
Pengetahuan Pre Kelompok Eksperimen	0.749	32	0.000
Pengetahuan Post Kelompok Eksperimen	0.773	32	0.000
Pengetahuan Pre Kelompok Kontrol	0.732	32	0.000
Pengetahuan Post Kelompok Kontrol	0.635	32	0.000

Berdasarkan uji normalitas *Shapiro-Wilk* pada tabel 12, seluruh data *pretest* dan *posttest* pada kelompok eksperimen maupun kontrol menunjukkan distribusi yang tidak normal secara signifikan $p\text{-value} < 0,05$ sehingga digunakan uji non-parametrik, yaitu uji *Wilcoxon* dan *Mann-whitney*.

Tabel 13 Hasil Uji Normalitas Sikap

	Statistic	Shapiro-Wilk	
		df	Sig.
Sikap Pre Kelompok Eksperimen	0.969	32	0.481
Sikap Post Kelompok Eksperimen	0.916	32	0.016
Sikap Pre Kelompok Kontrol	0.938	32	0.064
Sikap Post Kelompok Kontrol	0.947	32	0.118

Berdasarkan uji normalitas Shapiro-Wilk pada tabel 13, menunjukkan salah satu data tidak terdistribusi normal, maka berarti data menggunakan uji *Wilcoxon test*. Hasil uji normalitas sikap menunjukkan pada kelompok kontrol dapat diketahui data sebelum dan sesudah mempunyai nilai signifikansi $>0,05$ artinya data berdistribusi normal, maka analisis uji hipotesis menggunakan uji *paired t-test* dan *independent t-test*.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah dua kelompok memiliki data varian yang sama atau tidak. Pada penelitian ini menggunakan kelompok eksperimen dan kontrol.

Tabel 14 Uji Homogenitas Karakteristik Usia Responden

		Leneve Statistic	Nilai sig
Usia	Based on Mean	1.203	.277
	Based on Median	.301	.585
	Based on Median and with adjusted df	.301	.585
	Based on trimmed mean	1.203	.277

Tabel 15 Uji Homogenitas Karakteristik Pendidikan Terakhir
Responden

		Leneve Statistic	Nilai sig
Pendidikan Terakhir	Based on Mean	3.166	.080
	Based on Median	.882	.351
	Based on Median and with adjusted df	.882	.352
	Based on trimmed mean	3.261	.076

Bersadarkan tabel 14 dan 15 dapat diketahui bahwa uji Leneve diketahui bahwa semua karakteristik responden memiliki nilai signifikansi diatas 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok video dan *leaflet*. Dengan demikian kedua kelompok dapat dianggap memiliki karakteristik yang homogen.

Tabel 16 Homogenitas *Pretest* Pengetahuan Kelompok
Eksperimen dan Kelompok Kontrol

		Leneve Statistic	Nilai sig
Pre Eksperimen dan Pre Kontrol	Based on Mean	1.383	.244
	Based on Median	.289	.593
	Based on Median and with adjusted df	.289	.593

Based on trimmed mean	1.413	.239
-----------------------	-------	------

Tabel 17 Homogenitas *Pretest* Sikap Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

		Leneve Statistic	Nilai sig
Pre Eksperimen dan Pre Kontrol	Based on Mean	.367	.547
	Based on Median	.525	.471
	Based on Median and with adjusted df	.525	.471
	Based on trimmed mean	.468	.496

Bersadarkan tabel 17 dapat diketahui bahwa uji Leneve antara kelompok eksperimen dan kontrol pada data pretest menunjukkan nilai signifikan $0,471 > 0,05$ sehingga pretest pada kedua kelompok homogen.

c. Gambaran Tingkat Pengetahuan Tentang Upaya Pencegahan Anemia Pada Remaja Putri

Tabel 18 Distribusi Peningkatan Pengetahuan Responden

	Kelompok eksperimen		Kelompok kontrol	
	Pre test	Post test	Pre test	Post test
Min	66	74	70	72
Maks	98	100	98	98
Median	90	95	92	94
Mean	87.875	94.187	87.375	91.4375
Std.devisiasi	7.9989	4.7752	8.7905	7.1343

Tabel 18 Menunjukkan bahwa sebagian besar responden kelompok eksperimen (video) mengalami peningkatan nilai pengetahuan dengan nilai mean sebelum intervensi 87.8 meningkat

menjadi 94.1 setelah diberikan video dengan selisih 6.3, sedangkan kelompok kontrol (leaflet) mengalami peningkatan nilai pengetahuan dengan nilai mean sebelum intervensi 87.3, meningkat menjadi 91.4 Setelah diberikan leaflet dengan selisih 4.1 Dapat disimpulkan yaitu selisih rata – rata kelompok eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol.

d. Gambaran Sikap Responden Tentang Upaya Pencegahan Anemia Pada Remaja Putri

Tabel 19 Distribusi Peningkatan Sikap Responden

	Kelompok eksperimen		Kelompok kontrol	
	Pre test	Post test	Pre test	Post test
Min	84	94	78	91
Maks	121	122	116	123
Median	104.500	112.500	105.000	107.000
Mean	104.531	109.968	103.406	106.437
Std.devisiasi	9.7748	8.5288	8.9293	9.6918

Tabel 19 menunjukkan bahwa sebagian besar responden kelompok eksperimen (video) mengalami peningkatan nilai sikap dengan nilai mean sebelum intervensi 104.5 Meningkat menjadi 109.9 setelah diberikan video animasi dengan selisih 5.4, sedangkan kelompok kontrol (leaflet) mengalami peningkatan nilai sikap dengan nilai mean sebelum intervensi 103.4, meningkat menjadi 106.4 setelah diberikan leaflet dengan selisih 3 dapat disimpulkan yaitu selisih rata – rata kelompok eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol.

- e. Analisis untuk mengetahui perbedaan pengaruh media video SIAGA dan leaflet tentang upaya pencegahan anemia pada remaja putri terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap ibu di wilayah Kalurahan Wonokromo.

Tabel 20 Perbedaan Pengaruh Kelompok Eksperimen dan Kontrol

		Kelompok eksperimen	Kelompok kontrol
Pengetahuan	N	32	32
	<i>Mean Rank</i>	36.53	28.47
	<i>p-value</i>		0.047
Sikap	N	32	32
	<i>p-value</i>		0.022

Pada tabel 20 dapat dilihat bahwa hasil uji *mann-whitney* dan *t-test* nilai *p-value* pengetahuan adalah 0.047 dan sikap 0.022 Nilai ini menunjukkan bahwa intervensi yang diberikan pada kelompok eksperimen (video SIAGA) dan kelompok kontrol (leaflet) terdapat perbedaan pengaruh tingkat pengetahuan dan sikap tentang upaya pencegahan anemia pada remaja putri.

- f. Analisis Perbedaan Skor *Pretest* dan *Posttest* Pada Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Untuk mengetahui adanya perbedaan signifikan antara *posttest* dan *pretest* dalam kelompok eksperimen dan kontrol. Karena data tidak terdistribusi normal maka digunakan uji statistic non-parametrik yaitu uji Wilcoxon.

Tabel 21 Analisis Perbedaan *Pretest* dan *Posttest*

	Media Edukasi	
	Kelompok Eksperimen (Video SIAGA)	Kelompok Kontrol (Leaflet)
Z	-4.565 ^b	-2.367 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000	.000

Berdasarkan uji Wilcoxon, terdapat perbedaan pada kelompok eksperimen ($Z = -4.565, p < 0.0001$) dan ($Z = -2.367, p < 0.0001$) kontrol. Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan media video maupun leaflet dalam meningkatkan pengetahuan responden.

- g. Analisis hubungan usia dan pendidikan terakhir ibu dengan tingkat pengetahuan

Tabel 22 Hubungan Usia dan Pendidikan Dengan Tingkat

Karakteristik	Pengetahuan			P-value
	Tingkat pengetahuan			
	Kurang	Cukup	Baik	
Usia				
<50 tahun	0	4	42	0.674
≥ 50 tahun	0	1	17	
Pendidikan terakhir				0.896
Tidak sekolah	0	0	0	
SD/ sederajat	0	0	6	
SMP/ sederajat	0	0	12	
SMA/ sederajat	0	3	32	
Pendidikan Tinggi	0	1	9	

Berdasarkan tabel 22 menggunakan, hasil analisis hubungan usia dan pendidikan terakhir ibu dengan tingkat pengetahuan tidak berhubungan karena nilai $p\text{-value} > 0,05$.

h. Analisis hubungan usia dan pendidikan terakhir ibu dengan sikap

Tabel 23 Hubungan Usia dan Pendidikan Dengan Sikap

Karakteristik	Sikap			<i>P-value</i>
	Negatif	Netral	Positif	
Usia				
<50 tahun	0	11	35	0.528
≥50 tahun	0	3	15	
Pendidikan terakhir				
Tidak sekolah	0	0	0	0.068
SD/ sederajat	0	3	3	
SMP/ sederajat	0	5	8	
SMA/ sederajat	0	4	31	
Pendidikan Tinggi	0	2	8	

Berdasarkan tabel 23 menggunakan, hasil analisis hubungan usia dan pendidikan terakhir ibu dengan sikap tidak berhubungan karena nilai $p\text{-value} > 0,05$.

d. **Pembahasan**

Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain penelitian eksperimen semu (*quasi experimental design*). Penelitian dilakukan dengan memberikan perlakuan pada dua kelompok. Video untuk kelompok eksperimen dan *leaflet* untuk kelompok kontrol.

1. Karakteristik Responden

Karakteristik responden usia dan pendidikan terakhir memiliki variasi sama dengan nilai $p\text{-value} > 0,05$

a. Usia

Pada kelompok yang diberikan video, mayoritas responden berada pada usia <50 tahun yaitu sebanyak 24 orang (52,2%), sedangkan usia \geq 50 tahun hanya sebanyak 8 orang (44,1%). Pada kelompok yang diberikan leaflet, dengan responden usia <50 tahun sebanyak 22 orang (47,8%), dan 10 orang (55,6%) yang berada pada usia \geq 50 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian ibu yang menjadi responden berada pada usia <50 tahun.

Peneliti berpendapat bahwa usia merupakan faktor penting yang mempengaruhi persepsi dan penerimaan terhadap informasi. Usia ibu <50 tahun cenderung memiliki perhatian lebih tinggi terhadap informasi yang diberikan. Oleh karena itu, media yang menarik seperti dapat menjadi sarana efektif dalam menjangkau kelompok usia ini. Seperti penelitian yang sudah dilakukan oleh (Sisy Rizkia, 2020) yang menunjukkan bahwa mayoritas usia responden <50 tahun lebih baik dalam penerimaan informasi yang diberikan.

b. Pendidikan Terakhir

Dalam kelompok video, mayoritas responden berpendidikan SMA sebanyak 18 orang (51,4%), disusul pendidikan SMP sebanyak 7 orang (53,7%), pendidikan tinggi sebanyak 6 orang (6%). Sementara itu, pada kelompok leaflet, sebagian besar responden juga berasal dari SMA yaitu 17 orang (48,6%), SMP 6 orang (46,2%), dan pendidikan tinggi 4 orang (4%). Secara umum,

kedua kelompok didominasi oleh responden dengan latar belakang pendidikan menengah.

Peneliti menilai bahwa tingkat pendidikan yang lebih tinggi cenderung berhubungan dengan kemampuan memahami materi yang diberikan, terutama melalui media visual seperti video. Seperti pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Sari, D. P., & Hidayati, 2020) menunjukkan bahwa penggunaan media video dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu dalam pencegahan anemia, dengan analisis menunjukkan bahwa ibu dengan tingkat pendidikan lebih tinggi mudah memahami materi.

2. Perbandingan dan kategori nilai pengetahuan dan sikap sebelum dan sesudah intervensi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada kelompok video, nilai pre-test pengetahuan nilai mean sebelum intervensi 87.8, meningkat menjadi 94.1 setelah diberikan video dengan selisih 6.3. Pada kelompok leaflet, nilai pre-test nilai mean sebelum intervensi 87,3 meningkat menjadi 91.4 setelah diberikan leaflet dengan selisih 4.1. Nilai pre-test sikap nilai mean sebelum intervensi 104.5, meningkat menjadi 109.9 setelah diberikan video animasi dengan selisih 5.4. Pada kelompok leaflet, nilai pre-test nilai mean sebelum intervensi 103.4, meningkat menjadi 106.4 setelah diberikan leaflet dengan selisih 3. Terjadi peningkatan yang lebih tinggi pada kelompok video dibandingkan

leaflet, yang menunjukkan adanya perbedaan pengaruh dari media yang digunakan.

Dari sudut pandang teori, peningkatan ini dapat dijelaskan oleh teori retensi informasi (Ebbinghaus, 1885) dan konsep Cone of Experience (Dale, 1946) . Selain itu, menurut model Precede-Proceed (Green, L. W., & Kreuter, 2005), video dapat bertindak sebagai faktor penguat (reinforcing factor) yang mendorong peningkatan pengetahuan melalui visualisasi menarik dan narasi edukatif, terutama untuk ibu yang membutuhkan pendekatan pembelajaran yang mudah dipahami.

3. Uji mann-whitney pre test kelompok eksperimen dan kontrol

Berdasarkan hasil uji Mann-Whitney dan t-test dengan menggunakan perbedaan rata-rata selisih antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hal ini menunjukkan dengan nilai rata-rata pengetahuan dengan nilai p –value $0.047 < 0.05$ yang menunjukkan nilai rata rata kelompok eksperimen 36.53 dan kelompok kontrol 28.47 bahwa intervensi yang diberikan kepada kelompok eksperimen dari hasil rata-rata pengetahuan kelompok yang diberikan video lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok kontrol yang diberikan leaflet. Nilai rata-rata sikap dengan p-value $0.022 < 0.05$ yang menunjukkan bahwa intervensi yang diberikan kepada kelompok eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok kontrol.

Peneliti berpendapat, hasil ini menunjukkan bahwa kelompok yang

mendapat intervensi video memiliki skor pre-test yang lebih rendah dibandingkan kelompok leaflet, sehingga peningkatan pasca-intervensi bisa lebih mencolok pada kelompok video. Hasil ini perlu dicermati karena dapat memengaruhi interpretasi akhir terkait efektivitas intervensi.

4. Uji Wilcoxon

Berdasarkan hasil uji bivariat yang dilakukan dengan menggunakan uji Wilcoxon untuk mengetahui peningkatan pengetahuan dan sikap ibu terhadap upaya pencegahan anemia remaja menghasilkan perbedaan hasil sebelum dan sesudah dengan p-value 0,000 pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sehingga pada hasil tersebut terlihat ada peningkatan pengetahuan dan sikap pada ibu tentang upaya pencegahan anemia remaja sesudah diberikan intervensi baik pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, dan dapat disimpulkan bahwa kelompok yang diberikan media video mengalami peningkatan pengetahuan dan sikap lebih tinggi. Dengan begitu dapat dikatakan bahwa tingkatan pengetahuan dan sikap kelompok eksperimen yang diberikan media video lebih tinggi dibandingkan media leaflet. Dari hal tersebut dapat disimpulkan ada pengaruh pemberian media video terhadap tingkat pengetahuan dan sikap ibu tentang upaya pencegahan anemia pada remaja.

